

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS RELIGI DAN ALAM DALAM MEMFASILITASI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI KELAS III SD TAHFIZH QUR'AN MARDHATILLAH

Dwi Dipta Dalilah¹

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : 2227210053@untirta.ac.id

Sholeh Hidayat²

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : sholeh.hidayat@untirta.ac.id

Istinganatul Ngulwiyah³

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : istinganatul@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to determine how the implementation of religious and nature-based education facilitates holistic learning in class III of SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. The research method uses qualitative research with a descriptive type. The researcher took research sources consisting of the principal, class teachers and class III supervising teachers. Data were obtained through interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that the basis for implementing religious and nature-based education consists of aspects of the curriculum foundation, educators and students, as well as supervision and relations with the outside community. Aspects of the process of implementing religious and nature-based education activities in facilitating holistic learning in class III are contained in intracurricular, extracurricular and co-curricular activities using a religious and nature approach in each activity, and aspects of supporting factors for this education lie in teacher supervision and guidance, activities that support and establish good relations with the surrounding community, while the inhibiting factors lie in the provision of inadequate facilities and infrastructure and the diverse characters of students.

Keywords: Implementation of Education, Religion, Nature, Holistic Learning.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti mengambil narasumber penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan guru pembimbing kelas III. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam terdiri dari aspek landasan kurikulum, tenaga pendidik dan peserta didik, serta pengawasan dan hubungan dengan masyarakat luar. Aspek proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III tertuang pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler serta kokurikuler dengan menggunakan pendekatan religi dan alam pada setiap kegiatannya, serta aspek faktor

pendukung pendidikan ini terletak pada pengawasan dan bimbingan guru, kegiatan yang mendukung serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya terletak pada pengadaan sarana dan prasarana yang belum memadai dan karakter peserta didik yang bermacam-macam.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan, Religi, Alam, Pembelajaran Holistik.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang mesti dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran ini adalah suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik, baik itu mencakup aspek kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, menjabarkan tujuan pembelajaran merupakan perilaku hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu, mempunyai katakter yang baik merupakan salah tujuan dari pendidikan.

Karakter peserta didik dapat dilihat dari hubungannya dengan Tuhan maupun dengan lingkungannya. Hubungan dengan sang Pencipta merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran spiritual yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang religius pada peserta didik. Dari hasil belajar yang didapatkan tersebut dapat terciptanya suatu pemahaman mengenai perilaku, adab, norma, etika dan yang lainnya. Selain dari pada itu, hubungan peserta didik dengan lingkungan alam juga perlu diterapkan, karena dengan hubungan tersebut peserta didik akan mengetahui

bagaimana caranya bersikap terhadap lingkungan alam sekitar.

Pentingnya pendekatan anak terhadap alam akan meningkatkan kepedulian yang nantinya akan membantu mencegah penurunan kerusakan lingkungan dimasa mendatang. Menurut Adawiyah (2022 : 90) dalam penelitiannya permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi *problem* yang paling sering terjadi di Indonesia khususnya lingkungan alam sekitar kita. Permasalahan ini disebabkan oleh manusia sebagai makhluk ekonomi dan konsumtif, berbagai permasalahan seperti sungai yang tercemar, kerusakan hutan, banjir, abrasi, pencemaran udara, menurunnya keanekaragaman hayati dan sebagainya.

selain itu terdapat juga kasus krisis moral dan kekerasan yang terjadi di sekolah seperti kasus perundungan (*Bullying*), kekerasan antar siswa, ketidakjujuran merupakan salah satu krisis moral yang harus menjadi perhatian pada peserta didik. Dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) (UNICEF) (2020) 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya. Lalu sebanyak 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami

perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan, menurut studi PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) 1 pada tahun 2018.

Solusi dari permasalahan mengenai isu-isu religi dan lingkungan alam ialah Kemendikbud sudah bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memperhatikan tiga hal dalam pendidikan di sekolah, yaitu terhadap akidah, syairah dan akhlak.

Oleh karena itu penting untuk peserta didik memilih sekolah yang menekankan pada Pendidikan Moral dan Budi Pekerti. Salah satunya dengan memilih sekolah yang berbasis religius. Disamping itu pembelajaran juga harus dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan alam sekitar dengan memilih pendidikan yang berbasis alam. Untuk itu dalam pemenuhan hal tersebut terdapat beberapa sekolah yang mengkolaborasikan antara pendidikan alam dan juga pendidikan religi atau yang disebut dengan ekoreligi.

Ekoreligi merupakan sebuah konsep yang menggabungkan sekolah yang berbasis religi dan lingkungan alam dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran berbasis religi dan alam ini banyak memperharuhi berbagai aspek. Seperti berpengerah terhadap karakter peserta

didik yang meliputi perkembangan kognitif, emosi, perkembangan moral dan spiritual. Jika sekolah mampu mengkolaborasikan pembelajaran yang berbasis kedua hal tersebut maka akan memungkinkan terciptanya suatu pembelajaran yang menyeluruh (holistik). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosini, dkk (2020 : 160) Pendidikan holistik berbasis ke Agamaan mengembangkan keenam potensi peserta didik (emosi, sosial, spiritual, kreatifitas, kognitif dan fisik).

Berdasarkan uraian mengenai pendidikan berbasis alam dan religi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah yang berada di Pandeglang-Banten, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis religi dan alam.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan landasan pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik, 2) untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran

holistik, serta 3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran berbasis religi dan alam, pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan seluruh pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik yang dilakukan oleh di Kelas III SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah tanpa sedikitpun mencoba untuk memberikan (*treatment*) pada kegiatan tersebut.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif disini sebagai instrument utama, peneliti sadar bahwa peneliti harus betul-betul cermat dalam mengumpulkan data-data serta informasi khususnya mengenai pengimplementasi kegiatan penguatan sikap religius dan cinta alam pada peserta didik. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu meliputi :

- a. Sumber Data Primer adalah sumber yang langsung memberikan datanya kepada peneliti. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah yaitu Buya Ahmad Khotib WP, S.Pd., M.Pd.I. Guru kelas III yaitu Ummah Ema Hermayari, S.Pd. dan Guru Pembimbing kelas III yaitu Ustadzah Nisa Qoidatul Nabila di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah.
- b. Sumber Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis dan sebagainya.

HASIL

Landasan pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam

Pengelolaan pembelajaran di kelas pasti mempunyai kurikulum sekolah yang digunakan, kurikulum bertujuan untuk membantu mengatur proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Sekolah mempunyai ciri khas yaitu pembelajaran yang mengambil pendekatan religi dan alam. Oleh karena itu pembelajaran berbasis religi dan alam ini selalu di implementasikan kepada kurikulum sekolah, baik itu pada kegiatan

pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Sekolah juga mempunyai tujuan dan alasan di balik pemilihan pendekatan kurikulum yang berbasis religi dan alam. Dengan pendekatan ini sekolah mengharapkan peserta didik yang sholeh dan sholehah dengan gaya dan konsep pembelajaran keIslaman serta memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Kegiatan yang dilakukannya bermacam-macam, ada kegiatan hafalan dan murojaah, pembiasaan sholat duha setiap hari, kegiatan pendukung atau pengayaan yaitu *outing clas* juga sesuai dengan visi misi sekolah yang segala kegiatannya sesuai dengan tuntunan agama, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Hasil data yang didapatkan memasukan adab dan akhlak pada kurikulum sekolah dianggap sangat penting, membelajarkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan nilai agama, tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat belajar anak, ikut berkembang secara global mengikuti zaman, bekerjasama dengan masyarakat termasuk orang tua, dan dinas pendidikan dan pemerintah, termasuk dalam tujuan dari landasan kurikuuum.

Peran, tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran berbasis religi dan alam di kelas menurut narasumber

penelitian guru dapat menjadi seseorang yang mempunyai pehaman lebih yang kemudian pemahamannya tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik, guru juga harus menjadi contoh yang baik, suri tauladan yang dapat menjadi contoh pembelajaran untuk peserta didik.

Sekolah juga malakukan program pembinaan dan pengembangan secara akademik maupun nonakademik, adanya pelatihan ekstrakurikuler dan kegiatan penguatan menjadi aspek untuk menggali potensi peserta didik. Sistem pendataan dan pemantauannya dilakukan guru dengan mempunyai catatan yang termuat dalam buku penghubung peserta didik dan jurnal guru, dari buku tersebut memuat setiap perkembangan peserta didik setiap harinya.

Selain landasan kurikulum dan tenaga pendidik, sekolah juga harus mempunyai visi misi sebagai tujuan jangka panjang dan pedoman bagi sekolah. Menurut kepala pemilihan visi dan misi sekolah didasari dengan tujuan membekali peserta didik dengan pembelajaran yang sesuai dengan nilai Al-Qur'an, diharapkan pembelajaran dapat membantu dalam kegiatan anak sehari-hari dan senantiasa mengingatkan apa yang ada di langit dan bumi merupakan citptaan dan kebesaran Allah.

Proses pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam

Data mengenai proses pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam ini berfokus untuk mengamati kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dilakukan guru kelas III dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis religi dan alam.

Guru kelas dan guru pembimbing membuka kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Guru kelas memulai kegiatan dengan murojaah siang pada Juz 28, tidak lupa setelah kegiatan murojaah guru juga menyampaikan makna dari surat tersebut.

Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan membuka buku tema 7 materi “Perkembangan Teknologi”. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan proyek. Guru kelas juga menggunakan model pembelajaran. *Example Non Example*. Pada materi pembelajaran guru menggunakan media visual gambar dari buku, dan media kreatif berupa surat dan amplop.

Guru menjelaskan penting untuk setiap manusia terus menjalin hubungan komunikasi yang baik, silaturahmi dalam Islam sendiri berarti mempererat hubungan salah satunya untuk membangun hubungan harmonis sesama

muslim, mengembangkan empati dan simpati, dan keterampilan sosial.

Kegiatan membuat surat yang dapat disampaikan kepada orang tua, teman atau saudara. Suatu surat harus terbaca jelas maksud dan tujuannya, untuk itu harus ditulis dengan sistematis dan terstruktur. Selain itu untuk menambah estetika peserta didik dan guru menghias surat dan amplop menggunakan bahan alam seperti bunga dan dedaunan yang dikumpulkan di area sekolah oleh peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk menulis surat di area sekolah seperti di kelas, halaman dan bawah pohon dengan pengawasan guru dan pembimbing.

Setelah itu ditutup dengan kegiatan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dan mengingatkan bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu bentuk kasih sayang Tuhan kepada manusia.

Pada kegiatan pengamatan kegiatan pramuka materi yang disampaikan ialah mengenai “Sejarah pramuka dan dasa darma pramuka serta sandi dalam Pramuka”. Kegiatan pramuka dilakukan dua pekan dalam sebulan di minggu ke tiga dan keempat.

Kegiatan dilakukan dengan apel dan doa bersama, tidak lupa guru sudah membagi kelompok regu yang terdiri dari

dua regu per kelasnya. tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan keterampilan dan karakter melalui kegiatan pramuka. mengembangkan keterampilan karakter anak muda melalui kegiatan pramuka.

Pada Dasa darma sendiri poin pertama mengatakan peserta didik yang Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, poin ini menekankan pentingnya memiliki iman dan takwa serta menjalankan ajaran agama. Banyak poin dalam dasa darma yang melatih disiplin, tanggung jawab dan kerja sama sesuai dengan nilai agama.

Pada materi kedua ini terkait sandi dalam pramuka memberikan pengetahuan kepada peserta didik terhadap keterampilan navigasi dan juga keterampilan hidup, Peserta didik juga diberikan rasa syukur terhadap kehidupan saat ini Pada zaman perang dahulu manusia menggunakan kode sandi ini untuk bertahan hidup, untuk nikmat yang dimiliki dari Allah saat ini harus di syukuri.

outing class tahun ini mengunjungi “Kampung Sanggar Batik Cikadu” yang berada di daerah Pandeglang-Banten. Peserta didik memulai kegiatan di sanggar batik dengan dikenalkan berbagai macam motif, corak dan simbol. Salah satunya ialah motif badak sacula pandeglang, cangkaleng sasiki, rampak bedug dan

motif alam kampung domba. Motif batik khas pandeglang mempunyai ciri khas mengenalkan potensi alam sekitar, hal ini mengingatkan peserta didik untuk menghargai keindahan alam yang merupakan suatu berkah dari Tuhan yang Maha Esa. Semua yang digunakan dalam kegiatan membatik menggunakan bahan alami yang diambil dari lokasi daerah sekitar. Seperti pewarna alami kain dibuat dari tumbuhan, biji-bijian dan serat kayu.

Peran guru pada kegiatan ini sebagai pembimbing dan pengawas. Guru memberikan bimbingan dan arahan dengan menjelaskan bahwa batik merupakan salah satu warisan budaya lokal, keterkaitannya dengan aspek keagamaan dan budaya, karena banyak digunakan pada kegiatan upacara dan keagamaan,serta membimbing peserta didik dalam membuat batik tulis dan cap.

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan berbasis religi dan alam

Faktor pendukung pada pembelajaran religi dan alam tidak lepas dari peran guru di kelas sebagai pembimbing dan pengawas, menurut pandangan kepala sekolah guru menjadi *role model* dalam upaya untuk menanamkan karakter religi dan cinta alam terhadap peserta didik. Kegiatan yang dilakukan guru ialah mendampingi

peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran, memberikan pembelajaran mengenai sikap, akhlak dan perilaku dan menanamkan sikap peduli lingkungan alam sekitar.

Selain bimbingan guru, sarana dan prasarana juga perlu di perhatikan. Ketersediaan ruang untuk peserta didik belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran religi dan alam. Sarana utama yang terdapat di sekolah yaitu ruang kelas, masjid, musholla, ruang saung ruang istirahat guru, toilet dan lapangan. Kegiatan pembelajaran berbasis religi dan alam banyak menggunakan ruang kelas, masjid dan lapangan terbuka.

Kegiatan pendukungnya sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan religi dan alam, kegiatan mimbar jum'at, ibadah solat dhuha, hafalan tahfizh, kelas kreatif, kelas sains, bercocok tanam juga kegiatan pendukung seperti kegiatan *outing class*.

Selain pembelajaran di kelas, guru juga membina hubungan komunikasi sesama orang tua peserta didik, bentuk komunikasi secara terbuka dan dua arah, segala aktivitas peserta didik selalu di komunikasikan, sekolah selalu menerima saran, masukan maupun bantuan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi

tantangan dalam pembelajaran berbasis religi dan alam. Salah satunya ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Menurut kepala sekolah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga belum sepenuhnya terpenuhi, seperti mempunyai taman hidup, laboratorium, ruang karya anak dan perpustakaan.

Karakter peserta didik yang bermacam-macam menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran, hal ini karena pembelajaran religi dan alam sendiri membutuhkan fokus yang lebih untuk itu dalam hal ini ada peserta didik yang dapat mengikuti ada juga yang tidak.

PEMBAHASAN

Sekolah dengan pendekatan religi dan alam mempunyai landasan pendidikan yang menjadi pondoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya terdapat pemilihan kurikulum, tenaga pendidikan dan peserta didik, pengawasan sekolah, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Aspek dalam landasan pendidikan ini saling berkaitan satu sama lain dan menjadi dasar dalam menyusun landasan pendidikan sekolah.

Menurut hasil data penelitian dari sekolah, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya kelas III masih menggunakan kurikulum 2013, kurikulum ini juga tertuang dalam

kurikulum sains yang menjelaskan kemungkinan tercapainya semua aspek dalam pembelajaran menurut Moh. Yamin, dalam Septiani (2020 : 17) pada pendekatan kurikulum yang ada menggunakan metode *spider web* (tematik) merupakan metode di mana suatu tema diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran, sehingga pemahaman peserta didik kepada suatu materi pembelajaran bersifat komprehensif, aplikatif, dan integratif.

Kepala sekolah menjelaskan pembelajaran di kelas berfokus kepada pengembangan adab dan akhlak yang sesuai dengan nilai agama, seperti bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal ini sesuai dengan dasar dari kurikulum Islam, seperti menurut Saputra, dkk (2021 : 10) dasar penyusunan kurikulum pendidikan Islam mencakup dasar Agama, dalam arti segala sistem yang ada dalam masyarakat termasuk pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan kurikulumnya pada dasar Agama Islam (Al-Qur'an, Hadis dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya) dengan segala aspeknya.

Selain itu menurut Santoso dalam Septiani (2020 : 16) dalam kurikulum sekolah alam juga terdapat aspek penciptaan akhlak yang baik, hal tersebut ditandai dengan terdapatnya pendidikan

Agama secara komprehensif atau menyeluruh dalam kurikulum sekolah alam. Memasukan kegiatan pembelajaran religi dan alam kepada kurikulum sekolah juga dilaksanakan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagaimana tertuang dalam RPP.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran berbasis religi dan alam guru dapat menjadi seseorang yang mempunyai pahaman lebih yang kemudian pemahamannya tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik, menjadi contoh dan suri tauladan yang baik dan menjadi pembimbing peserta didik untuk menjadi insan yang soleh dan solehah, takwa terhadap Tuhan dan peduli terhadap sesama.

Hal tersebut sesuai dengan peran guru dalam pendidikan religi dan alam, menurut Muhaimin (2019 : 50) guru dalam pembelajaran mempunyai peranan dan fungsi sebagai mu'alim yaitu guru dipandang sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan teoretis dan praktis, dan sebagai mursyid yaitu orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan.

Pembinaan adab dan akhlak serta penekanan karakter yang mencerminkan

nilai pada Al-Qur'an dan Sunnah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Farida Jaya (2019 : 38) yang menjelaskan landasan pokok tema untuk tingkat sekolah dasar sendiri mencakup peserta didik yang mampu beribadah dengan baik dan tertib, mampu membaca Al Qur'a, dan membiasakan berakhlak baik.

Pada moto dan visi misi sekolah juga di jelaskan sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan bumi, ini menjelaskan keterkaitan antara manusia dan lingkungan alam harus selalu di ingatkan pada konsep *hablum minalAllah dam hablum minal alam*. Dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi (QS. Al-Baqarah: 30), artinya, manusia diberi tugas untuk memelihara bumi dan segala isinya, baik flora, fauna, maupun ekosistem. Sebagai khalifah, manusia harus menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya.

Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis religi dan alam. Untuk itu dalam aspek ini peneliti membagi aspek menjadi tiga bagian yang terdiri dari kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum inti dalam kelas, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan intrakurikuler berdasarkan hasil penelitian guru mengacu pada RPP yang dibuat dengan memperhatikan prinsip pendekatan pembelajaran berbasis religi dan alam. Sebelum pembelajaran dimulai guru kelas membuka kegiatan dengan murojaah siang dimulai dengan membaca surat dari Juz 28, tidak lupa guru juga menjelaskan makna dari surat yang telah dibaca beserta kaitannya dengan kehidupan peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, proyek dengan model pembelajaran langsung, kontekstual, permainan dan *example non example*. Metode pembelajaran yang digunakan guru sendiri sesuai dengan metode pembelajaran religi yang dilansir madrasah Islamiyah (2020) yaitu terdapat metode *Khitabah/Qoul*, berceramah masih menjadi metode yang efektif diterapkan dalam setiap suasana. Sebagaimana para *Dai/Kyai* yang istiqomah menerapkan metode ini.

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru melakukan pendekatan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab, hal ini untuk mengasah daya berpikir peserta didik. Dengan pendekatan religi dan alam pada materi pembelajaran yang diberikan, guru menjelaskan bagaimana suatu materi pembelajaran itu

dapat berhubungan dengan aspek religi dan alam yang dikaitkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Seperti manceritakan sejarah Islam, sikap yang baik sesuai tuntunan agama, dan karakter yang harus dimiliki peserta didik, perilaku peserta didik terhadap Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan religi menurut Mustofa (2018 : 15) terdapat beberapa tujuan dalam pendidikan Islam, diantaranya membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, menaatinya dan berkepribadian yang mulia, dan memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syarat-syarat Agama dan menaatinya.

Pembelajaran di kelas pun menggunakan pendekatan lingkungan alam, dengan kegiatan refleksi alam guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar, memanfaatkan lingkungan alam dengan belajar dari bahan-bahan alam dan pembelajaran di luar, seperti di halaman dan dibawah pohon membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bervariasi. Seperti yang dikemukakan oleh Izzati & Izzati & Anwar (2017 : 62) Sekolah alam menerapkan konsep pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai sarana belajar

bukan berupa gedung bertingkat dan megah sebagai ruang kelas seperti sekolah umum, melainkan rumah panggung (disebut juga saung) yang dikelilingi oleh berbagai kebun bunga, sayur, buah, atau area peternakan.



Gambar 1. Pembelajaran di halaman

Selain kegiatan di dalam kelas, di SD Tahfizh Qur'an Mardhatillah juga terdapat kegiatan penguatan dan pengayaan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berbasis religi dan alam dapat dilihat dari kegiatan penguatan yang tertera dalam rencana kegiatan pramuka seperti kegiatan berdoa bersama, refleksi dan penekanan terhadap karakter, perilaku dan sikap religius kepada peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muna & Kamila (2023 : 62) Pada kegiatan kepramukaan diajarkan untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan serta menghormati nilai-nilai keagamaan dalam setiap tindakan dan sikap. Hal ini memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk selalu menyiapkan hati mereka untuk melakukan ibadah dalam

segala kegiatan. Dalam setiap tindakan yang dilakukan dengan niatan beribadah, tindakan tersebut akan menjadi amalan yang bernilai.

Beberapa kegiatan pendekatan terhadap lingkungan alam pada kegiatan pramuka ini dilakukan dengan membelajarkan berbagai macam keterampilan hidup, navigasi, kepemimpinan dan cara bersikap terhadap alam sekitar. Muna & Kamila (2023 : 62) juga menjelaskan dalam penelitiannya kegiatan kepramukaan diajarkan untuk mengembangkan cinta terhadap alam, menghargai keberagaman, serta menunjukkan kasih sayang kepada sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Pada sisi pertama, siswa diajarkan untuk mencintai alam, mereka dipupuk dengan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.



Gambar 2. Kegiatan pramuka

Kegiatan pengayaan dilakukan pada kegiatan kokurikuler dengan mengadakan kegiatan outing class. Kegiatan kokurikuler meyakini bahwa

pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik dapat melengkapi pengetahuan dengan pengalaman langsung.

Kegiatan yang dilakukan di kelas III SD Tahfizh Qur'an ini dengan berkunjung ke Sanggar Batik Cikadu Pandeglang. Tujuan dari kegiatan ini memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik tentang budaya lokal, khususnya seni membatik, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Seperti yang dijelaskan oleh Fauzi & Ma'arif (2024 : 46) batik bukan hanya digunakan sebagai pakaian atau dekorasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas budaya dan spiritualitas komunitasnya. Dari hasil data yang didapatkan kegiatan kokurikuler ini tidak lupa dengan kegiatan berdoa, ibadah dan penerapakan perilaku akhlak yang baik, dan penyampaian makna dari setiap motif dan kegunaannya dalam upacara keagamaan.

Kegiatan ini bertujuan mengenalkan potensi alam sekitar mulai dari motif badak sacula pandeglang, cangkaleng sasiki, rampak bedug, motif alam kampung domba, dan sebagainya. Alat dan bahan yang digunakan juga dari bahan alami yang terbuat dari serat tanaman, biji-bijian, dan kayu. Motif batik

pandeglang mempunyai ciri khas mengenalkan potensi alam sekitar, hal ini mengingatkan peserta didik untuk menghargai keindahan alam yang merupakan suatu berkah dari Tuhan yang Maha Esa.



Gambar 3. Kegiatan *outing class*

Konsep dari bersyukur, memahami dan memikirkan ciptaan-ciptaan Tuhan pada alam disebut dengan tadabbur alam. Seperti menurut Ibnu Qayyim dalam Hardinagoro,dkk (2024 : 3) tadabbur alam ialah memfokuskan perhatian hati kepada makna-maknanya, dan memusatkan pikiran untuk merenungkan serta memahaminya. Tujuan dari tadabbur alam ialah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, segala sesuatu yang ada pada alam semesta merupakan ciptaan Allah yang senantiasa harus manusia jaga.

Faktor pendukung dan penghambat berbasis religi dan alam Menurut Pridayanani dan Rivauzi (2022 : 339) dalam penelitiannya terdapat faktor pendukung dalam pendidikan agama Islam meliputi adanya buku penguatan karakter

siswa, adanya keinginan siswa, kegiatan keagamaan yang mendukung dan sarana dan prasarana yang memadai, kemudian Rokhmani dalam Handayani,dkk (2021 : 37) menyatakan terdapat beberapa faktor pendukung dalam pendidikan berbasis alam, antara lain kebijakan sekolah, pelaksanaan kurikulum, kegiatan lingkungan partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis religi dan alam. Seperti yang dijabarkan oleh Ma'Arif (2017 : 188) terdapat lima faktor penghambat dalam pendidikan agama Islam antara lain, 1) Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua 2) Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak 3) Lingkungan yang kurang mendukung 4) Perbedaan IQ siswa, dan 5) Karakteristik Guru PAI dalam pembelajaran. Pada pembelajaran berbasis alam terdapat faktor pendukung seperti menurut Nurella, dkk (2018 : 90) terdapat beberapa faktor penghambat pendidikan berbasis lingkungan alam, diantaranya ialah faktor kurangnya kerjasama orang tua dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di rumah dan konsentrasi siswa yang terganggu apabila situasi pembelajaran yang dilakukan di luar kelas terlalu ramai.

Dari data yang di dapatkan dari bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dan pembimbing pada kegiatan pembelajaran ini sudah dilakukan, dengan memastikan peserta didik mempunyai pemahaman dalam pembelajaran, pembentukan karakter, perilaku dan sikap kepada peserta didik.

Selain itu kegiatan pendukung dalam pendidikan religi dan alam dilakukan sebagai bentuk penguatan pemahaman peserta didik. Dari hasil yang didapatkan terdapat beberapa kegiatan yang mengimplementasikan pendidikan berbasis religi dan alam diantara kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengayaan yaitu outing class. kegiatan pendukung lainnya yaitu kegiatan sholat duha, mimbar jum'at, murojaah dan hafalan, kelas kreatif serta kelas sains.



Gambar 4. Kegiatan keagamaan



Gambar 5. Kegiatan alam

Penyediaan sarana utama dan pendukung juga menjadi salah faktor penentu dalam pembelajaran berbasis religi dan alam. Hasil penelitian menjelaskan terdapat sarana utama yang tersedia di sekolah dalam mendukung pembelajaran berupa ruang kelas, ruang ibadah dan ruang terbuka seperti lapangan olahraga dan saung. Lokasi sekolah yang dekat dengan alam terbuka dan jauh dari jalan utama menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus dan kondusif. Secara keseluruhan sekolah masih belum memiliki taman hidup, laboratorium dan perpustakaan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran religi dan alam secara menyeluruh.

Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran berbasis religi dan alam ini cenderung aktif dan responsif, tetapi masih menjadi tantangan tersendiri dalam pengeloaan karakter peserta didik yang berbeda-beda, karena semua peserta didik pasti dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi tidak semuanya mampu memahami secara mendalam terkait pembelajaran karena menggunakan dua fokus yang berbeda.

Guru melakukan kerjasama dalam pembelajaran anak di sekolah ataupun di rumah, seperti memberikan tugas kepada peserta didik yang dapat dibantu orang tua dirumah. Perbedaan latar belakang orang

tua tidak mempengaruhi aktivitas peserta didik di rumah ataupun di sekolah. Dari data yang didapatkan kegiatan rumah yang tugaskan selalu orang tua ikut serta dan diinformasikan kembali kepada sekolah, seperti target hafalan, tugas akademik dan nonakademik dan juga pendidikan karakter peserta didik di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Berbasis Religi dan Alam dalam Memfasilitasi Pembelajaran Holistik di Kelas III SD Tahfizh Qur’an Mardhatillah” dapat disimpulkan landasan pelaksanaan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur’an dapat disimpulkan bahwa pada kelas III menggunakan kurikulum 2013 yang mengimplementasikan pendidikan religi dan alam dalam kegiatan pembelajaran.. Peran, tugas dan tanggung jawab pendidik menjadi seorang mu’alim dan musyid dengan bimbingan yang sesuai dengan visi misi sekolah yaitu membekali peserta didik dengan pembelajaran yang sesuai dengan nilai Al-Qur’an, sunnah, serta senantiasa mengingatkan apa yang ada di langit dan bumi merupakan ciptaan dan kebesaran Allah. Sistem pemantauan dan evaluasi terhadap guru dalam

pembelajaran serta membina hubungan baik dengan masyarakat lokal dan orang tua peserta didik.

Proses pelaksanaan kegiatan pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur’an meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler di kelas dilakukan dengan mengkolabrasikan antara pendidikan religi dan alam kepada pembelajaran di kelas, tidak lupa guru juga mengacu kepada RPP yang merujuk kepada penanaman nilai religius dan pendidikan lingkungan alam. Pada kegiatan ekstrakurikuler dikaitkan dengan kegiatan peserta didik melakukan pendekatan terhadap sang pencipta dengan kegiatan berdoa, refleksi dan penanaman nilai terhadap ketaqwaan kepada Tuhan YME, kegiatan yang mengajarkan keterampilan navigasi, keterampilan hidup dan kepemimpinan. Selanjutnya, kegiatan pengayaan dan penguatan dilakukan pada kegiatan *outing class* kelas sanggar membuat dengan memperkenalkan kearifan budaya lokal yang mencerikan aspek moral nilai agama dan pelestarian lingkungan alam melalui seni membuat. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini aspek dalam pembelajaran holistik terfasilitasi untuk pengembangan aspek religi, intelektual, emosional, sosial, dan

jasmani yang dilakukan guru dengan membelajarkan nilai religi, memberikan ilmu pengetahuan dengan metode variatif, melatih kemandirian, tanggung jawab dan kerjasama serta berbagai kegiatan yang melatih fisik dan motorik peserta didik.

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan berbasis religi dan alam dalam memfasilitasi pembelajaran holistik di kelas III SD Tahfizh Qur'an diantaranya aspek yang pendukung pendidikan berbasis religi dan alam diantaranya ialah pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas kepada peserta didik diantaranya pembinaan pembelajaran di kelas, pembinaan akhlak, sikap dan karakter. Sekolah juga melakukan berbagai kebijakan dengan pengadaan kegiatan pendukung keagamaan dan kegiatan lingkungan alam seperti sholat duha, mimbar jum'at, murojaah dan hafalan, kelas kreatif serta kelas sains dan kegiatan outing class, lingkungan partisipatif dengan memastikan pembelajaran dilaksanakan secara fokus dan kondusif, serta menjalin hubungan dengan orang tua dengan baik, informatif dan kooperatif. Faktor penghambat pembelajaran berbasis religi dan alam, diantaranya pengadaan sarana dan prasarana utama dan pendukung. Meskipun sekolah sudah mempunyai sarana utama seperti ruang kelas, saung,

masjid, musholla, ruang olahraga/lapangan tetapi sekolah belum memiliki taman hidup, laboratorium dan perpustakaan.. Peserta didik yang mempunyai karakter bermacam-macam juga menjadi hambatan karena semua peserta didik pasti dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tetapi tidak semuanya mampu memahami secara mendalam terkait pembelajaran karena menggunakan dua fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S Rabiyyatul. (2022). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Anak Usia Dini. *Musawa* : Vol. 14 No.1
- Fauzi, Rizal & Minhatul Ma'arif. (2024). Ekspresi Kebudayaan Dalam Batik: Analisis Penulisan Dan Motif . *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)* : Volume 4 Nomor 2 September 2024.
- Handayani, dkk. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik. *Jurnal Pendidikan Dasar* : Vol. 13 No.1 Januari 2021 Hal 36-42.
- Hardinagoro, M A, dkk. (2024). Tadabbur Alam dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-ayat Tadabbur Alam dalam Tafsir Al-Azhar). *Bunyan al-Ulum* : Page 1-18, Vol 1 No.1 2024.
- Izzati, SL & E Anwar. (2017). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Tadbir Muwahhid : Volume 1 Nomor 1, April 2017.
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan : UIN Sumatera Utara.

- Ma'arif, Muhammad Anas. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah. *Falasifa*,: Vol. 8 Nomor 2 September 2017.
- Muna, Khoriyatul & Najma Kamila. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan*. Pandega : Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan : Volume 1, Nomor 2, Oktober 2023.
- Nurella, A. Dkk. (2018). Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Alam. *Jurnal Sosial Humaniora* : Volume 9 Nomor 2, Oktober 2018.
- Nurmayuli. (2023). Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru. *Banda Aceh : Moslem Education Center*.
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.
- Rosini, Nani. Dkk. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah. *Eduprof : Islamic Education Journal* : Volume 2 Nomor 2, September (2020). Hal 150-161.
- Saputra, Miswar, dkk. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Septiani, R Dwi. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*. Jawa Tengah : Pustaka Senja.
- Suhada, H. Dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (KARAKTER). *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science* : Vol.4 No.2 – Agustus 2018, hal 228-244.
- Unicef. (2020). Perundungan di Indonesia. Tersedia pada <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact%20Sheet%20Perkawinan%20Anak%20di%20Indonesia.pdf>. Dilansir pada 07 Januari 2025. Juni 2022 : 90-108.
- Ma'arif, Muhammad Anas. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah. *Falasifa*,: Vol. 8 Nomor 2 September 2017.